

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa, sebagai alat komunikasi mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Keempat keterampilan berbahasa tersebut, dapat dikatakan catur tunggal, karena setiap keterampilan memiliki keterkaitan dengan lainnya. Kaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yakni mengenai keterampilan menulis, mengingat penguasaan terhadap keterampilan menulis masih belum memadai.

Menulis merupakan keterampilan yang mensyaratkan penguasaan bahasa yang baik. Dalam belajar bahasa, menulis merupakan kemahiran tingkat lanjut. Penulis sendiri berpandangan bahwa untuk menulis, pembelajar harus menguasai kaidah tata tulis, yakni ejaan, dan kaidah tata bahasa, morfologi dan sintaksis. Di samping itu, penguasaan kosakata yang banyak diperlukan pula.

Pembelajaran menulis di kelas memang menuntut guru untuk terampil menulis serta mampu mengajarkannya. Oleh karena itu, sedapat mungkin guru memiliki kreatifitas yang memadai agar mampu mengembangkan teknik serta memilih media yang menarik untuk meningkatkan minat menulis siswa. Perlu disadari, sebelum menuntut siswa mampu menulis dengan baik serta mampu menghasilkan tulisan yang berbobot, guru harus membidik minat siswa untuk mau menulis terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap lingkungan pembelajaran di SMA Negeri 5 Bandung, motivasi guru terhadap peningkatan mutu siswanya

cukup tinggi, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. SMAN 5 Bandung yang notabene sebagai salah satu sekolah unggulan di Bandung, memang telah membuktikan statusnya tersebut dengan menghasilkan siswa-siswi berkualitas serta banyak meraih prestasi dalam berbagai kompetisi.

SMAN 5 Bandung merupakan salah satu SMA Negeri yang ditunjuk Depdiknas sebagai sekolah penyelenggara R-SMA-BI, dan harus melaksanakan/menerapkan Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001-2008). Para Guru Bahasa Indonesia di SMAN 5 Bandung, yang tergabung dalam MGMP Bahasa Indonesia, sering kali melakukan pertemuan untuk membicarakan berbagai permasalahan dalam KBM Bahasa Indonesia.

Selain mengenai karakteristik guru, penulis juga mengamati karakteristik siswa-siswi SMAN 5 Bandung, khususnya kelas yang menjadi objek penelitian. Sesuai dengan dugaan peneliti, karena sekolah yang dijadikan objek penelitian adalah sekolah unggulan, siswa-siswi yang berada di sekolah itu pun merupakan siswa-siswi unggulan. Hal tersebut terbukti dari keaktifan siswa-siswi dalam KBM Bahasa Indonesia di kelas, guru dapat menjalankan perannya sebagai mediator dan fasilitator materi saja sedangkan proses pembelajaran yang aktif lebih tertuju pada siswa. Selain itu, seleksi yang dilakukan dalam menerima siswa-siswinya memang tergolong ketat, kita dapat lihat dari kedudukan SMAN 5 Bandung yang berada di kluster 1, ini berarti hanya siswa-siswi yang memiliki NEM besar yang masuk ke SMAN 5 Bandung.

Hal lain yang penulis sorot dari siswa-siswi SMAN 5 Bandung, yakni mengenai kehidupan/pergaulan sehari-hari mereka. Penulis menggolongkan

siswa-siswi SMAN 5 Bandung sebagai siswa yang berasal dari keluarga menengah ke atas, hal ini ditunjang dari hasil wawancara bersama Guru BK serta guru-guru lainnya di SMAN 5 Bandung. Fasilitas yang diberikan pihak SMAN 5 Bandung tergolong sudah memadai, semakin ditunjang fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh orang tua mereka masing-masing.

Banyak pengaruh yang ditimbulkan dari tersedianya fasilitas-fasilitas yang dimaksudkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran siswa-siswi tersebut. Pengaruh positif, ketika ada pembelajaran yang membutuhkan media elektronik seperti infokus, yang masih jarang tersedia SMA lainnya, pihak SMAN 5 Bandung justru telah menyediakannya dengan jumlah yang memadai. Begitu pula dalam hal mengerjakan tugas, siswa-siswi yang sudah dibekali *handphone* dengan kualitas canggih serta *notebook* oleh orang tuanya itu, tidak lagi mengalami kendala.

Namun, tersedianya fasilitas-fasilitas yang dimiliki siswa-siswi SMAN 5 Bandung terkadang malah menimbulkan masalah. Ketika KBM berlangsung, siswa-siswi yang kurang memiliki kesadaran dan tanggung jawab malah terlena oleh fasilitas yang mereka miliki itu. Penulis pernah melihat, seorang siswa malah asyik bermain *handphone* ketika seorang guru memberikan materi. Bukti lain, ketika penulis mengajar di salah satu kelas, ketika itu materi yang diajarkan yakni menulis paragraf argumentatif. Penulis sengaja mengangkat tema “ Pengaruh Kemajuan Elektronik Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, ternyata para siswa menyadari, bahwa jika fasilitas yang ada tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, KBM akan terganggu.

Sebelum ini, penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis wacana eksposisi pernah dilakukan oleh Hani Nuraeni dalam skripsinya yang berjudul PENGGUNAN MEDIA ALAM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI (2008). Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa media alam cukup efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis wacana eksposisi. Penelitian lain mengenai peningkatan kemampuan menulis wacana eksposisi pernah dilakukan oleh Dwi Widia Indriyati yang terdapat dalam skripsinya yang berjudul PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI DENGAN PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI (2009).

Selain itu, penulis pernah membaca *blog* milik Wijaya Kusumah, beliau adalah seorang Guru TIK SMP Labschool Jakarta. Wijaya Kusumah mencoba meningkatkan minat siswa untuk menulis melalui *blog*. Hasilnya sungguh membanggakan, karena keberhasilannya meningkatkan minat siswa didikannya agar mau menulis, beliau berhasil menjadi finalis dalam lomba keberhasilan guru dalam pembelajaran (LKGDP) 2008 yang diselenggarakan rutin tiap tahun oleh direktorat profesi guru depdiknas RI.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut dan pengalaman seorang Guru TIK SMP Labschool Jakarta tersebut serta keinginan besar penulis untuk melibatkan siswa dengan media internet, maka penulis menganggap bahwa penggunaan *blog* dalam pembelajaran menulis dapat dijadikan sebagai salah satu media yang cukup efektif dalam pembelajaran menulis. Maka, berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian berjudul PENGGUNAAN MEDIA BLOG

UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS WACANA EKSPOSISI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 BANDUNG).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Masalah utama yang akan dicari pemecahannya dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis wacana eksposisi. Kemampuan ini perlu ditingkatkan, karena merupakan kompetensi dasar menulis sesuai dengan kurikulum KTSP. Tindakan yang diambil untuk meningkatkan kemampuan menulis wacana eksposisi tersebut adalah penggunaan media blog sebagai media pembelajarannya

Berdasarkan uraian sebelumnya penulis mengidentifikasi penelitian sebagai berikut :

- a. keterampilan menulis akan berjalan dengan efektif dan optimal jika didukung dengan metode dan media yang tepat;
- b. media *blog* merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis wacana eksposisi siswa.

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian terhadap objek yang akan diteliti, penulis mencoba membatasi permasalahan dengan garapan yang lebih operasional, yaitu kemampuan menulis wacana eksposisi berdasarkan media *blog*. Penulis memilih bahan pembelajaran yaitu media *blog*. Kelebihan dari penggunaan media *blog*, (1) meningkatkan minat siswa dalam menulis wacana, karena jika sebuah tulisan diposting ke dalam blog dan berhasil menarik minat pembaca dengan baik, dapat

menghasilkan keuntungan, (2) meningkatkan keseriusan dan tanggung jawab siswa dalam menulis wacana, karena karyanya akan dikonsumsi oleh orang lain, dan (3) memudahkan siswa untuk saling mengomentari wacana dengan sesama temannya, sehingga koreksi dapat dilakukan tidak hanya oleh guru saja.

Diharapkan proses belajar-mengajar menulis wacana eksposisi dengan penggunaan media *blog* ini, dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, secara umum masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah penggunaan *blog* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis wacana eksposisi siswa kelas kelas X.I SMA Negeri 5 Bandung?”

Secara khusus permasalahan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis wacana eksposisi menggunakan media *blog*?
- b. Bagaimana proses pembelajaran menulis wacana eksposisi menggunakan media *blog*?
- c. Bagaimana hasil media *blog* dalam meningkatkan kemampuan menulis wacana eksposisi siswa?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menetapkan tujuan yang ingin dicapai yaitu ingin memperoleh gambaran umum mengenai: perencanaan

pembelajaran menulis wacana eksposisi dengan media *blog*, proses pembelajaran menulis wacana eksposisi dengan media *blog*, dan peningkatan kemampuan menulis wacana eksposisi siswa dengan media *blog*.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Jika tujuan penelitian yang dikemukakan di atas dapat tercapai, penelitian ini akan memberikan manfaat teoretis dan praktis.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Proses pembelajaran menulis saat ini cenderung monoton dan membosankan. Jika dalam penelitian ini terbukti efektif dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis wacana eksposisi, maka penelitian ini akan memperkuat dan mendukung teori sekait dengan media *blog*. Penguatan dan dukungan terhadap teori tersebut dapat dijadikan dasar mengembangkan penelitian lanjutan dan penelitian dalam bidang lainnya.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

#### **a. Manfaat bagi siswa**

Penelitian ini diharapkan menghadirkan pengalaman baru dalam proses pembelajaran yang mampu merangsang minat dan motivasi siswa untuk lebih giat menulis, khususnya menulis wacana

eksposisi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membekali siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi sehingga dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat bagi guru

Penelitian ini dapat berguna bagi para guru karena memberikan modal pembelajaran khususnya pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan media *blog*.

c. Manfaat bagi pengajar bahasa (sastra)

Melalui penelitian ini dan penelitian serupa, pengajar bahasa (sastra) menjadi lebih kaya dengan berbagai model pembelajaran yang handal karena proses dan hasilnya yang akan diujicobakan dalam penelitian ini.

### 1.7 Anggapan Dasar

Anggapan dasar penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Karangan eksposisi adalah karangan yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuannya agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya, untuk memperjelas pemaparan dikemukakan data dan fakta.

(Kosasih, 2006 : 26)

- b. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah pembelajaran.

(Kosadi Hidayat, 1999 : 133)



- c. Media *blog*, merupakan salah satu media pembelajaran dalam menulis wacana eksposisi.

## 1.8 Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ Dengan menggunakan media *blog* dalam pembelajaran menulis wacana eksposisi, maka keterampilan menulis siswa akan meningkat ”.

## 1.9 Definisi Operasional

Agar terjalin penafsiran dan pemahaman yang utuh dan menyeluruh terhadap penelitian, penulis akan menguraikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

- a. Pengembangan pembelajaran menulis wacana eksposisi dengan menggunakan media *blog* adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis wacana eksposisi, yaitu dengan cara guru mengajarkan siswa terlebih dahulu membuat *blog*. Setelah itu, siswa melampirkan atau memposting wacana eksposisinya di *blog*, lalu antara siswa satu dengan lainnya saling member komentar.
- b. Kemampuan menulis wacana eksposisi adalah kemampuan siswa untuk menulis suatu wacana. Wacana tersebut untuk memaparkan atau menerangkan suatu gagasan dengan menggunakan bahasa berita dan hanya menjelaskan dan memberikan keterangan belaka tanpa adanya paksaan kepada

pembaca untuk mengikuti apa yang telah dipaparkan oleh penulis.

- c. Media yang digunakan dalam pembelajaran menulis wacana eksposisi adalah media *blog*. Penggunaan media *blog* ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menulis wacana, sehingga siswa lebih memiliki tanggung jawab serta keseriusan dalam menuangkan idenya ke dalam wacana.
- d. Media pembelajaran adalah suatu perantara yang dapat digunakan mengantarkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perhatian serta kemampuan siswa dalam mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.